

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFITABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN BADUNG

Si Luh Anik Sri Agustini¹
I Gusti Ayu Nyoman Budiasih²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: aniksriiagustini12@yahoo.com /telp:+62 81 99 91 66 001

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, dan NPL pada profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas. Pengukuran efektivitas perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya guna memperoleh keuntungan tercermin dalam ROA. Populasi selama tahun 2010-2012 sebanyak 52, dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka diperoleh 31 sampel yang memenuhi kriteria, dengan jumlah 93 pengamatan. Dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai teknik analisis, hasil yang diperoleh bahwa rasio CAR berpengaruh positif pada ROA, LDR berpengaruh positif pada ROA, dan NPL berpengaruh negatif pada ROA.

Kata kunci: CAR, LDR, NPL, ROA

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of CAR, LDR, and NPL on profitability. Return on Assets (ROA) ratio is one that can be used to measure and compare the profitability performance. Measurement of the effectiveness of the company by utilizing its assets to gain an advantage reflected in ROA. Population during the years 2010-2012 as many as 52, with a purposive sampling method. Based on the defined criteria, the obtained 31 samples that meet the criteria, the number of 93 observations. By using a multiple linear regression analysis technique, the results obtained that CAR has a positive effect on ROA, LDR has a positive effect on ROA and NPL negative effect on ROA.

Keywords: CAR, LDR, NPL, ROA

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan depositori yang mengemban dasar paling utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan mobilisasi dana masyarakat tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas pemanfaatan dana atau investasi. Fungsi tersebut dapat dikatakan

sebagai nafas bagi perkembangan perekonomian negara. Keberadaan bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berfungsi memperlancar lalu lintas keuangan yang berperan dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara dan merupakan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Ukuran majunya suatu negara dapat tercermin dari kemajuan bank di negara bersangkutan, karena semakin besar peranan bank dalam negara tersebut akan mendorong kemajuan negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peranan suatu perbankan dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara.

Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR di atur dalam Surat Edaran no 14/26/DKBU tanggal 19 September 2011, yang mengacu pada unsur-unsur CAMEL. Tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh kondisi keuangan bank bersangkutan, dimana aspek CAMEL berperan penting di dalamnya. Pengawas bank menjadikan CAMEL sebagai tolak ukur pemeriksaan bank. Lima kriteria yaitu modal (*capital*), aktiva (*asset*), manajemen, pendapatan (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*) merupakan satu kesatuan dari CAMEL tersebut. Rasio CAMEL banyak digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dari lembaga keuangan terutama bank untuk menentukan kekuatan keuangan mereka secara keseluruhan (Mohieldin dan Nasr, 2007). Instabilitas sistem keuangan (krisis keuangan) selain mempengaruhi likuiditas perbankan, juga mendorong terjadinya peningkatan kredit bermasalah sehingga mengakibatkan perlambatan pertumbuhan kredit maupun pembiayaan lainnya (Haryati, 2011).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan terbukti berperan dalam penilaian kinerja bank, termasuk risiko yang menyertai dalam kegiatan usaha bank. Pendapatan (keuntungan), dalam beberapa penelitian umumnya diprosikan dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA). ROA dipilih sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Rasio keuangan yang umumnya memengaruhi ROA adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI 2012 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR. BPR diwajibkan menyediakan Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum (KPM) sebesar 8 persen untuk penilaian rasio CAR pada perbankan. CAR merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan mengurangi tingkat risiko yang terjadi pada suatu bank. Dengan mengetahui pentingnya CAR tersebut, maka pihak manajemen bank perlu memperhatikan besarnya CAR yang ideal karena apabila terlalu tinggi akan mengakibatkan meningkatnya dana yang *idle* dan apabila terlalu rendah akan berdampak pada hilangnya kepercayaan masyarakat yang ditunjukkan dengan *run on bank*. Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Faktor utama yang mendorong pengembangan metode tersebut adalah bahwa modal merupakan sumber daya yang sangat mahal sehingga bank harus mengelolanya seefisien dan seefektif mungkin.

LDR merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Tingkat likuiditas bank yang tinggi menunjukkan rendahnya LDR. Apabila tingkat likuiditas terlalu tinggi, dapat berpotensi merugikan bank karena dana yang *idle* menjadi terlalu besar sehingga akan memperbesar *cost of fund* dan pada akhirnya akan meningkatkan risiko keuangan bank. Semakin tinggi rasio LDR, maka semakin tinggi kredit yang diberikan. Semakin tinggi kredit yang diberikan, maka semakin meningkatkan potensi risiko kredit (gagal bayar) dan apabila LDR terlalu tinggi, bank justru dapat mengalami permasalahan berupa kesulitan likuiditas.

Selain memperhatikan besarnya CAR dan LDR, manajemen bank juga harus memperhatikan besarnya NPL. Hal tersebut dilihat mengingat bahwa kredit bisa dikatakan kegiatan paling utama perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dan kredit merupakan sumber pendapatan keuntungan terbesar bagi bank. Namun demikian, yang perlu diwaspadai adalah kredit merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering kali justru menjadi penyebab utama bank dalam menghadapi masalah yang cukup serius. Manajemen kredit merupakan usaha bank yang sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mengelola kredit. Apabila pengelolaan kredit berhasil, maka usaha bank dapat berkembang. Apabila pengelolaan kredit bermasalah maka usaha bank akan mengalami kemunduran pada manajemen bank (Dendawijaya, 2009). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penurunan tingkat pendapatan bank yang terlihat melalui ROA, mengindikasikan semakin tingginya kredit bank yang tercermin dalam rasio NPL.

Tolak ukur penilaian kinerja BPR yang merupakan terikat dalam penelitian ini adalah ROA. Alasan dipilihnya ROA sebagai variabel terikat karena ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan aset bank. Tingginya ROA menunjukkan tingkat keuntungan dalam manajemen bank semakin meningkat atau baik dalam posisi bank dari segi penggunaan aset (Rivai, 2006).

Dari beberapa pertimbangan di atas, maka alasan penulis memilih judul tersebut, karena melihat tren kasus pada industri Perbankan Nasional maupun Internasional adalah pada aspek ROA suatu bank. Fungsi utama bank sebagai lembaga resmi intermediasi dana membuat Bank menerima kepercayaan untuk mengelola dan mengalokasikan kelebihan dana dari masyarakat. Sedangkan alasan penulis memilih variabel CAR, LDR, dan NPL, karena merupakan indikator umum baik dalam penilaian kinerja maupun laba yang diperoleh Bank seperti beberapa yang dilakukan oleh penelitian terdahulu (Dendawijaya, 2003).

METODE PENELITIAN

Pengamatan dilakukan pada BPR yang berada di Kabupaten Badung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa berdasarkan data dari Kantor Bank Indonesia, jumlah BPR terbanyak di Kabupaten Badung sebanyak 52 BPR. BPR yang berada di Kabupaten Badung dan terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2012 menjadi objek penelitian ini. Khususnya mengenai rasio keuangan CAR, LDR, NPL, dan Profitabilitas di Kabupaten Badung. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilihat dari BPR yang memiliki kriteria mempunyai aktiva sebesar 10 milyar ke atas dan sudah di audit oleh Bank Indonesia, karena

menurut Peraturan BI No. 8/20/PBI/2006 tentang transparansi kondisi keuangan Bank Perkreditan Rakyat pasal 4 (1) yang menyatakan bahwa bagi BPR yang mempunyai total asset 10 milyar atau lebih, laporan keuangan tahunan yang disampaikan dalam laporan tahunan wajib diaudit oleh akuntan publik.

Berdasarkan kriteria tersebut terpilih 31 BPR sebagai sampel penelitian dengan periode tiga tahun pengamatan. Pengujian hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 berikut menunjukkan hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian ini.

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	93	8,14	26,91	15,5199	3,79946
LDR	93	69,44	102,92	86,1252	7,71724
NPL	93	0,14	23,90	3,9069	3,67046
ROA	93	-3,68	14,55	4,0427	2,84747

Sumber: Olah Data

Berdasarkan Tabel 1, nilai maksimum dari rasio CAR sebesar 26,91 dan nilai minimum dari rasio CAR sebesar 8,14 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,79946, berarti nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* sebesar 15,5199, maka rasio CAR pada BPR di Kabupaten Badung dalam keadaan sehat. Selanjutnya nilai maksimum dari rasio LDR sebesar 102,92 dan nilai minimum sebesar 69,44 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,71724, maka nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* sebesar 86,1252, berarti rasio LDR pada BPR di Kabupaten Badung dalam keadaan sehat. Selanjutnya nilai maksimum pada rasio NPL sebesar 23,90 dan nilai minimum sebesar 0,14 dengan nilai

standar deviasi sebesar 3,67046 ini dilihat nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* sebesar 3,9069 maka rasio NPL dapat dikatakan aman karena berada dibawah 5 persen.

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian asumsi klasik, seperti terlihat di bahwa ini telah terpenuhinya keseluruhan persyaratan dalam masing-masing uji tersebut.

Tabel 2.
Uji Asumsi Klasik

Normalitas Asymp. Sig. (2-tailed)	Multikolinearitas <i>Tol</i> <i>VIF</i>		Autokorelasi Run-Test	Heteroskedastisitas Sig. abs. residual
0,414	(X ₁) = 0,995	1,005	0,755	(X ₁) = 0,087
	(X ₂) = 0,932	1,072		(X ₂) = 0,051
	(X ₃) = 0,930	1,075		(X ₃) = 0,753

Sumber: Olah Data

Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,414 > \alpha = 0,05$ yang berarti data terdistribusi secara normal. Dilihat dari hasil dari *tolerance* $\geq 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Pegujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai sig. keseluruhan variabel $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,755 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Nama Variabel	Koef. Regresi	Sig. t	
CAR (X ₁)	0,217	0,002	Konstanta = -6,064
LDR (X ₂)	0,089	0,012	F sig = 0,000
NPL (X ₃)	-0,226	0,003	R Square = 0,268

Persamaan regresi linear berganda :
 $Y = -6,064 + 0,217 (X_1) + 0,089 (X_2) - 0,226 (X_3) + e$

Sumber: Data diolah

Tabel 3 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 26,8 persen, yang berarti pengaruh variabel CAR, LDR, dan NPL terhadap profitabilitas sebesar 26,8 persen dan sisanya 73,2 persen dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Variabel CAR memiliki nilai Sig. t sebesar $0.002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas BPR di Kabupaten Badung periode 2010-2012. Hasil uji ini menunjukkan bahwa peningkatan CAR akan meningkatkan profitabilitas. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, sehingga kesempatan bank menghasilkan laba akan semakin meningkat seiring besarnya CAR. Dengan modal yang besar tentunya aktivitas investasi yang menguntungkan menjadi prioritas utama manajemen bank dalam menempatkan dananya (Nusantara, 2009).

Variabel LDR memiliki nilai Sig. t sebesar $0,012 < 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) BPR di Kabupaten Badung periode 2010-2012. Hasil uji ini menunjukkan bahwa peningkatan LDR akan meningkatkan profitabilitas. Laba bank akan semakin meningkat seiring dengan tingginya LDR (kredit yang disalurkan bank efektif), tentunya peningkatan laba bank juga menunjukkan peningkatan kinerja bank.

Variabel NPL memiliki nilai Sig. t sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) BPR di Kabupaten Badung periode 2010-2012. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan NPL akan menyebabkan penurunan

profitabilitas. Penurunan tingkat pendapatan bank akan terjadi seiring dengan tingginya kredit macet dalam pengelolaan kredit bank tercermin melalui NPL.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh positif ditunjukkan variabel CAR terhadap ROA berarti bahwa semakin tinggi rasio CAR maka profitabilitas BPR di Kabupaten Badung semakin meningkat, sehingga permodalan suatu bank bisa dikatakan semakin kuat. Selanjutnya rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dimana peningkatan LDR akan mendorong tingginya profitabilitas (kredit yang disalurkan bank efektif dan efisien). Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ROA. Berarti semakin tinggi NPL maka jumlah modal yang dimiliki bank akan bisa berkurang untuk memenuhi risiko kredit yang terjadi dalam bank tersebut, sehingga bisa dikatakan mengakibatkan kepercayaan nasabah berkurang pada bank tersebut.

Peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi dapat meneliti dengan variabel lain diluar variabel ini sehingga dapat menggambarkan hal-hal apa saja dapat berpengaruh terhadap ROA serta dapat memperpanjang periode amatan dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan rasio-rasio lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini. Sedangkan bagi perbankan diharapkan mampu menjaga keseimbangan rasio keuangan CAR, LDR, dan NPL agar tetap terjaga sesuai dengan Peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Perbankan juga harus menjaga sistemnya agar NPL dapat ditekan, karena apabila NPL menurun maka otomatis ROA pada BPR tersebut akan naik. Sebaliknya

apabila dalam suatu perbankan NPL nya meningkat, maka ROA pada BPR tersebut akan menurun. Hal ini dapat mengganggu kestabilan permodalan Bank.

DAFTAR REFERENSI

- Author, Kolade Sunday Adesina, Ajibola Olurotim, 2012. Determinants Of Bank Profitability: Panel Evidence On Bank- Specific Variables in Nigeria. *International Journal of Management Sciences and Business Research*. Vol. 2, Page 2226-8235.
- Darussalam, Olyvia. 2013. Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah Di PT. Bank Sulut Cabang Utama Mando. *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Gaby D, J. Roring. 2013. Analisis Determinasi Penyaluran Kredit oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Manado. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Jurusan Ekonomi Pembangunan.
- Haryati, Risma. 2011. *The Influence Of Working Capital and Liquidity On Profitability*.
- Kolapo, T., Funso, Ayeni, R., Kolade, Oke, M., Ojo, 2012. Credit Risk And Commercial Banks Performance In Nigeria. *Australian Journal Of Business and Management Research*. 2(2): 31-38.
- Mabvure Tendai Joseph Gwangwawa Edson, Faitira Manuere, Mutibyu Chifford, Kamoyo Michael. 2012. Non Performing Loans in Commercial Banks: A Case of CBZ Bank Limited In Zimbabwe. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Busines*. 4(7).
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. Financial Ratio Analysis and The Prediction Of Earnings Changes In Indonesia. *Kelola*. 7(3).
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*. 14(1).
- Mohieldin, M., & Nasr, S. 2007. On Bank Privatization: The Case Of Egypt. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 46(5), 707-725.
- Ogboi, Charles., and Unuafe, Okaro Kenneth. 2013. Impact Of Credit Risk Management and Capital Adequacy On the Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria. *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking (JEIEFB)*. 2(3).

- Raheman, A. dan Nasr, Mohieldin. 2007. Working Capital Management and Profitability –Case of Pakistan Firms. *International Review of Business Research Papers*, 3 (1): 279-300.
- Sudarini, Sinta. 2005. Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada masa yang akan datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(3): 195-207.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Stikubank Semarang*.
- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan Teory dan Aplikasi*. Penerbit BPFE. Jakarta.
- Surat Keputusan Bank Indonesia. 2011. Diatur dalam Surat Edaran no 14/26/DKBU tanggal 19 September 2011. *Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditian Rakyat*.
- Surat Edaran Bank Indonesia. No. 14/26/DKBU tertanggal 19 September 2012. *Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditian Rakyat*.
- Suvita Jha and Xiaofeng Hui. 2006. A Comparison of Financial Performance Of Commercial Banks: A Case Study Of Nepal. *African Journal Of Business Management*. 6 (25): 7601-7611.
- Uremadu, Sebastian Ofumbia, Ben-Caleb EGBIDE, Patrick E. ENYI. 2012. Working Capital Management, Liquidity and Corporate Profitability among quoted Firms in Nigeria Evidence from the Productive Sector. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Science*. 2(1).
- Yikin Hou. 2012. The Non- Performing Loans: Some Bank-Level Evidences, Corresponding Author Departement Of Economic. *University Of Birmingham Edgbaston Birmingham*.
- Yoonhee Tina Chang. 2006. Role Non- Performing Loans (NPL) and Capital Adequacy In Banking Structure and Competition. *University of Bath School Of Management Working Paper Series*, Vol 16.
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 5(10).